

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASID  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
TEKS CERAMAH SISWA KELAS XI GREGOR MENDEL SMAN II  
PANGKEP

Ega Laksari<sup>1</sup>, Nur Syakiah Asmawani<sup>2</sup>, Munirah<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Upt Sma Negeri 11 Pangkep

[egalaksarii@gmail.com](mailto:egalaksarii@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kemampuan menulis teks ceramah dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XI Gregor Mendel SMA 11 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus., setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 11 Pangkep yang beralamat di Kelurahan Paddoang Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep, Prov. Sulawesi Selatan. Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Gregor Mendel dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 34 siswa. 23 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus hingga 18 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa setelah mengaplikasikan model pembelajaran Problem Based Learning, terjadi perubahan positif dan signifikan yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Menulis Teks Ceramah, Problem-Based Learning

**Abstract**

*This study aims to examine the ability to write lecture texts using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class XI Gregor Mendel SMA 11 Pangkep. This type of research is Classroom Action Research with 2 cycles. Each cycle consists of: planning, implementing, observing and reflecting. This class action was carried out at UPT SMA Negeri 11 Pangkep which is located at Paddoang Doangan Village, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep, Prov. South Sulawesi. The subject of this research was students of class XI Gregor Mendel with a total of 34 students. 23 female students and 11 male students. This classroom action research was carried out from August 18 to October 18 2022. Data collection techniques and data collection tools in this study used observation and test techniques. The results of this research through Classroom Action Research show that after applying the Problem Based Learning learning model, positive and significant changes occur, namely the students' ability to write lecture texts.*

**Keywords:** *learning models, writing lecture texts, problem-based learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia dikembangkan berdasarkan budaya masyarakat dan karakteristik siswa. Paradigma baru ini memberikan otonomi luas pada tiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu mengubah sumber pembelajaran (learning resource) menjadi bahan ajar (teaching material).

Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan model dan media pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa saat belajar. Jika hal ini terjadi di setiap proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan maka tujuan pembelajaran akan tercapai, yakni pemahaman optimal, penguasaan, aplikasi yang akurat sehingga tatanan kognitif, afektif dan psikomotorik akan stabil sebagaimana yang diharapkan tenaga edukatif pada umumnya. Ketiga ranah tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik) merupakan faktor determinan untuk menentukan sukses tidaknya prestasi belajar siswa dalam sebuah pembelajaran yang mengacu pada sistem pembelajaran kurikulum 2013. Jadi, peningkatan prestasi belajar siswa dapat diukur dengan perubahan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Basid Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI Gregor Mendel”.

## LITERATUR

### A. Keterampilan Menulis

Sebagai suatu proses, menulis memerlukan latihan secara terus-menerus sehingga bisa terampil menulis. Oleh sebab itu, menulis juga dikategorikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2013:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menulis

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (critical thinking) dan literasi (literacy skill) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (Zainurrahman, 2013:2) Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses karena melewati beberapa tahap. Menulis juga merupakan suatu keterampilan karena harus diasah dengan cara melakukan latihan secara terus menerus sehingga dalam menulis mengetahui sekedar teori tidaklah cukup.

Semakin terampil dan terlatih seseorang dalam menulis, ia akan semakin terlatih mengatasi kecemasan dalam menulis. Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi tulisan. Sebagai contoh Weayer (dalam Tarigan, 2013:4) membuat klasifikasi sebagai berikut: (a) eksposisi: definisi, analisis; (b) deskripsi: deskripsi ekspositori, deskripsi literer; (c) narasi: urutan waktu, motif, konflik, titik pandang, pusat minat; (d) argumentasi: induksi, deduksi. KI 4 kelas XI berisi tentang mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) tentang menyusun teks ceramah terdapat pada KD 4.6, yaitu: Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

## **B. Teks Ceramah**

Ceramah tidak jauh berbeda dengan pidato. Bentuk pembicaraan disampaikan di muka umum atau di hadapan banyak orang. Hanya ada sedikit perbedaan, kalau pidato jarang diakhiri dengan tanya jawab, tetapi ceramah biasanya pendengar diberikan waktu khusus untuk bertanya jawab (Syamsudin, 2005:49). Untuk mempermudah siswa menulis teks ceramah siswa bisa menggunakan urutan-urutan tertentu.

Seperti yang diungkapkan Suroso (1987:91) bahwa dalam menyampaikan uraian

ada urutan tertentu yang dapat digunakan, yaitu: urutan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, klasifikasi, sebab-akibat dan berdasarkan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks ceramah adalah proses pengungkapan pikiran dalam bentuk katakata yang ditujukan kepada orang banyak berisi tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan isi dan penutup.

Dalam menulis teks ceramah seseorang harus memperhatikan pemilihan gagasan dan penggunaan bahasa. Ceramah biasanya mempunyai ciri: (a) merupakan keterampilan berbahasa satu arah; (b) biasanya dilakukan dalam keperluan belajar mengajar klasikal; (c) pembicara berdiri di depan orang banyak untuk menyampaikan materi, sementara pendengar hanya menyimak saja; (d) merupakan kegiatan pasif reseptif. Adapun secara umum tujuan utama seseorang harus berceramah adalah sebagai berikut: (a) untuk menginformasikan (to inform); (b) untuk menghibur (to entertain); (c) untuk membujuk, merayu dan mempengaruhi (to persuade). Berdasarkan tujuan umum ceramah di atas, ceramah dibagi lagi ke dalam beberapa jenis ceramah, yaitu: (a) ceramah informatif; (b) ceramah argumentatif; (c) ceramah instruktif; (d) Ceramah persuasif e) ceramah rekreatif

### **C. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan pembelajaran yang otonom dan mandiri (Desriyanti & Lazulva, 2016). Pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah dapat diakomodasi dengan model Problem-Based Learning (PBL).

PBL mempunyai skema pembelajaran adalah meeting the problem (Menemukan

masalah), problem analysis and learning issues (analisis dan pembelajaran permasalahan), discovery and reporting (penemuan dan pelaporan), solution presentation and reflection (presentasi solusi dan refleksi), overview, integration and evaluation (menyimpulkan, mengintegrasikan dan evaluasi) (Pranoto & Santosa, 2014). Tujuan utama dari model PBL adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Farisi, 2017). Pada prinsipnya dalam model pembelajaran PBL siswa sendirilah yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan guru.

Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka secara efektif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata, yang bersifat terbuka (Hikmayanti, Saehana, & Muslimin, 2016).

Tiga ciri utama model problem-based learning yaitu, 1) Model pembelajaran problem-based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Problem based learning tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui problem-based learning siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning menempatkan masalah sebagai pijakan dalam proses pembelajaran. Masalah merupakan komponen penting dalam pelaksanaan problem-based learning, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses

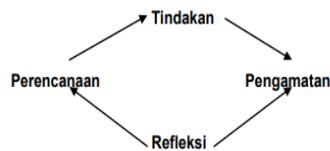
penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas (Sanjaya, 2006).

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran yang berorientasi pada problem-based learning sehingga proses pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa (student centered learning) yaitu :1) Fokuskan permasalahan (problem) sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis dan gunakan permasalahan tersebut dan konsep untuk membantu siswa dalam melakukan investigasi substansi isi (konten). 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasan melalui eksperimen atau studi lapangan sehingga siswa menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahannya. 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki sebagai proses latihan metakognisi. 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan (termasuk dukungan data) yang penyajian dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi (Astika, Suma, & Suastra, 2013).

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Kurt Lewin merupakan perintis adanya penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja para pekerja pabrik. Ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (action), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting). hubungan dari keempat komponen tersebut dimakanai menjadi satu siklus.



Berdasarkan gambar di atas bahwa model Kurt Lewin langkah pertama yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.
2. Tindakan Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.
3. Pengamatan Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil)
4. Refleksi Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/ subyek yang mempunyai kalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah keseluruhan kelas XI SMA 11 Pangkep

### **2. Sampel**

Pengambilan Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas XI. Gregor Mendel dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 34 siswa. 23 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

## **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah;

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

#### **2. Questioner (Kuesioner/Angket)**

Kuesioner adalah sebuah list yang didalamnya terkandung pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa, dimana jawaban yang sudah terkumpul nantinya akan dipelajari dan dianalisis.

### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakuka peneliti adalah;

1. mengelompokan data
2. menyajikan data
3. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
4. Penarikan simpulan

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan**

Ipsum has been the industry's standard dummy text ever since the 1500s, when an unknown printer took a galley of type and scrambled it to make a type specimen book. It has survived not only five centuries, but also the leap into electronic typesetting, remaining essentially unchanged. It was popularised in the 1960s with the release of Letraset sheets containing Lorem Ipsum passages, and more recently with desktop publishing software like Aldus PageMaker including versions of Lorem Ipsum

#### **1. Analisis Kuantitatif**

**a. Deskriptif Hasil Tes Siklus I**

*Tabel 1. Tabel 1 statistik skor hasil belajar siswa kelas XI Gregor Mendel*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	73
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	60
Rentang skor	65
Skor rata-rata	76

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *problem-based learning* pada siklus I adalah 76 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

*Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa kelas XI Gregor Mendel pada akhir siklus I*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0- 75	Kurang	27	37

2.	76 - 83	Cukup	8	11
3.	84 - 92	Baik	10	14
4.	93 - 100	Sangat baik	28	38
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>100</b>

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3

*Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II*

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	27	37
75% - 100%	Tuntas	46	63
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni budaya (rupa) siswa Kelas XI Gregor Mendel Pangkep pada akhir siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada akhir siklus satu berada dikategori sedang.

## B. Pembahasan

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan. Pada umumnya siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahaman. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tampak lebih berani untuk memberikan jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika siswa diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawabannya.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa penggarapan karya siswa berpengaruh pada suasana dan kondisi dimana mereka berada. Kebanyakan siswa memilih untuk mengerjakan tugas diluar kelas untuk mendapatkan kenyamanan yang diinginkan.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar. Namun pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai yang baik pada tugas sebelumnya.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan (planning)**

- 1) Tim peneliti melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative problem-based learning*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran kooperatif dengan pendekatan paikem
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan dan setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi produk masing-masing siswa. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di siapkan terkait dengan:

- 1) Waktu: Terbatas pada jam pelajaran bahasa indonesia  
Tidak terbatas, di luar jam pelajaran bahasa indonesia
- 2) Tempat : Di dalam kelas dan diluar kelas
- 3) Pelaksanaan : - Guru peneliti - Kolaborator
- 4) Substansi penilaian: Siklus I

### **c. Obsrvasi (Observer)**

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah

### **d. Refleksi (Reflecting)**

Refleksi digunakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus pertama. Refleksi dimaksudkan sebagai kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan.

## 2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus kedua terdiri dari empat kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XI Gregor Mendel. Proses pembelajaran ini cukup berhasil dilaksanakan, hanya saja ada beberapa kelemahan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan pembelajaran Siklus II, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Pada kegiatan perencanaan peneliti melakukan beberapa hal yaitu
  - 1) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah sebagai pemimpin berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai peneliti.
  - 2) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran Guru menyusun Rencana Pembelajaran.
  - 3) Penyusunan metode pembelajaran berupa metode *Problem Based Learning* ,
  - 4) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar Buku ajar Teks Ceramah, dan
  - 5) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS).
- b. Pada tahap pelaksanaan dilakukan tindakan
  - 1) Peneliti mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
  - 2) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan kebahasaan.*

- 3) Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
  - 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan materi ajar tentang Teks Ceramah.
  - 5) Peserta didik diberikan tugas untuk menulis teks ceramah berdasarkan karangannya sendiri dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning
- c. Pada tahap pengamatan adapun yang dilakukan peneliti adalah mengamati situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah
  - d. Pada tahap refleksi adapun yang dilakukan peneliti adalah menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Didasari dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan siklus pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Model pembelajaran Problem Based Learning (penemuan) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik 2). Guru dapat memahami karakteristik peserta didik pada pola belajar yang aktif dan kreatif. 3) Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan.

Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang signifikan dari partisipasi siswa yang merespon setiap pertanyaan/permasalahan serta peningkatan kualitas karyanya. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin menghidupkan pula suasana

belajar dimana siswa semakin merasa gembira dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang merespon dan lebih bersemangat dalam belajar. Serta hasil belajar yang turut **meningkat** serta kemampuan kritisnya pun lebih meningkat.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut (1) Guru sebaiknya menggunakan media dan metode yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan mengelola kelas lebih meningkat. 2) Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar peserta didik. 3) Guru sebaiknya melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik. 4) Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan, 5) Perbaikan pembelajaran harus terus dilakukan agar menjadi masukan bagi sekolah, dan 6) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi motivator guru untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran sehingga guru secara terus-menerus melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya menjadi fasilitator, sehingga pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan optimal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 75-88. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/10>
- Akib Erwin, dkk., 2021. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K)*. Makassar, FKIP Unimuh Makassar.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Edisi Ke-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-112. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/12>
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (1992). *Comprehensive Classroom Management*. America: The United States of America
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, I. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia.
- Nasution & Thomas, M. (2014). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Septin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 89-100. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/diglosia/article/view/11>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono. (1987). *Pemandu Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran. Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.